

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awalnya manusia diciptakan untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi segala kebutuhan mereka. Hal ini sudah berlangsung mulai dari jaman nenek moyang, yang bertahan hidup dengan berburu, bercocok tanam, serta membuat berbagai macam perkakas yang dibutuhkan untuk perlengkapan hidup dan sebagainya. Pada dasarnya mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan berusaha. Keseimbangan hidup inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat waktu hidup mereka terasa lebih sehat dibandingkan peradaban sesudahnya.

Peradaban manusia telah melewati berbagai macam waktu, hal ini diikuti dengan segala macam perkembangannya. Seiring dengan berkembangnya waktu, manusia melakukan banyak terobosan dan penemuan baru untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan hidup / mempermudah usaha, yang biasa mereka sebut sebagai perkembangan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam ciptaan manusia yang mempermudah usaha mereka seperti *lift* dan eskalator yang menggantikan fungsi tangga, *remote control* yang dapat mengendalikan benda dari jarak jauh, hingga penggunaan mesin untuk menggantikan tugas manusia.

Kemajuan industrialisasi dan pesatnya arus urbanisasi telah mengubah perilaku masyarakat yang ada di perkotaan. Misalnya, kalau dahulu banyak orang yang melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan berjalan kaki, sekarang banyak dari mereka memilih menggunakan kendaraan umum seperti ojek, angkutan kota, taksi atau bahkan kendaraan pribadi dan meninggalkan kebiasaan jalan kaki, meskipun jarak yang ditempuh cukup dekat.

Demikian juga dengan pola makan, kalau dahulu masyarakat memasak sendiri di rumah, sekarang telah tersedia warung nasi hingga restoran yang menyediakan

menu makanan siap santap. Selain itu pola makan tidak seimbang, budaya *instant* serta seringnya mengonsumsi makanan padat energi yang banyak mengandung lemak dan karbohidrat, menyebabkan menurunnya kualitas kesehatan manusia yang cukup drastis.

Dengan mempermudah usaha manusia melalui kemajuan teknologi yang ada, banyaknya sarana yang mendukung aktifitas, hingga pergeseran tugas manusia yang digantikan oleh mesin, menciptakan suatu pergeseran fungsi dan perubahan konsep, yang membuat manusia tidak harus berusaha secara fisik untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Hal ini yang menyebabkan manusia kurang bergerak / beraktifitas (*sedentary lifestyle*) dan mengakibatkan banyak dari mereka terserang penyakit tidak menular / *non communicable disease* yang salah satu diantaranya adalah kegemukan atau obesitas .

Kegemukan atau obesitas adalah suatu kondisi kelebihan berat badan yang melebihi rata-rata, akibat akumulasi jaringan lemak yang berlebihan, yang didapat dari menyantap makanan yang tidak seimbang, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Namun penyebab yang paling utama adalah energi yang masuk jauh lebih banyak daripada energi yang keluar. Obesitas tidak sama dengan kelebihan berat badan, obesitas atau kegemukan memiliki konotasi lemak tubuh yang berlebih, sedangkan kelebihan berat badan selain dapat disebabkan oleh lemak tubuh, juga dapat disebabkan massa otot yang banyak.

Penyakit multifaktorial ini merupakan sumber dari berbagai macam penyakit, terutama penyakit jantung. Karena itu, bisa disebutkan bahwa obesitas itu tidak sehat dan mempersingkat umur. Obesitas juga meningkatkan resiko terserang sindrom metabolik, dengan serangkaian penyakit lainnya seperti diabetes, tekanan darah tinggi, *stroke* dan arthritis yang akan menyebabkan usia harapan hidup menjadi pendek. Penyakit ini juga dapat mengakibatkan impotensi pada pria akibat penyumbatan pembuluh darah, sedangkan pada wanita beresiko menyebabkan infertilitas dan PCOS yaitu munculnya kista pada ovarium.

Selain bahaya yang ditimbulkan cukup besar, penyakit ini juga dapat menurunkan produktifitas seseorang, karena performa / kinerja tubuh yang tidak maksimal. Obesitas memangkas kebebasan bergerak, terutama pada usia lanjut, yang dapat mengakibatkan penurunan kesehatan secara menyeluruh karena kurangnya aktifitas fisik. penurunan kebebasan bergerak pada penderita obesitas dapat mengakibatkan radang sendi dan kesulitan dalam penyembuhan.

Obesitas sangat mempengaruhi kehidupan manusia, tidak peduli usia, gender, status sosial, ekonomi, maupun etnis. Dari banyak kasus yang terjadi, obesitas sudah menyerang semua umur, bahkan sudah merambah hingga anak-anak dan remaja. Hampir diseluruh dunia, penderita obesitas ditolak dalam banyak hal dan seringkali diperlakukan tidak baik dalam dunia kerja maupun sekolah. Secara umum mereka kurang berhasil dalam pergaulan dibanding orang yang tidak mengidap obesitas, dan mereka lebih sulit mendapat pekerjaan.

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang paling mendesak, yang telah menjadi epidemik global / *epidemic global overweight* baik di negara maju maupun negara berkembang. Banyak yang mengakui bahwa masalah obesitas adalah masalah kesehatan yang sulit diatasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* diketahui bahwa, secara global terdapat satu milyar orang dengan berat badan berlebih dan paling sedikit 300 juta diantaranya mengidap obesitas.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)*, di Amerika Serikat sekitar 300.000 orang meninggal setiap tahunnya karena penyakit / komplikasi yang disebabkan oleh obesitas. Sementara itu di Australia sejak satu Desember 2007, pemerintahan tersebut memberlakukan peraturan mengenai obesitas berupa “*Fat Tax*” serta mengkampanyekan program bebas obesitas kepada masyarakatnya, yang pada tahun tersebut menduduki peringkat ke satu sebagai negara dengan penderita obesitas terbanyak di dunia.

Sedangkan di Cina obesitas sudah mulai mengancam usia anak-anak sekolah, maka dari itu pemerintah Cina mengadakan program *camp* penurunan berat badan untuk anak-anak usia sekolah pada waktu liburan untuk mengantisipasi peningkatan epidemik obesitas pada usia muda. Masih banyak negara-negara maju dan berkembang lainnya yang mulai mengantisipasi epidemik global ini dengan membuat segala kebijakan dan program kampanye untuk meminimalisir dampak dan ancaman yang ditimbulkan dari obesitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Himpunan Studi Obesitas Indonesia (HISOB) tahun 2004, diketahui sebanyak 20,18% dari penduduk dewasa (25 tahun ke atas) di Indonesia menderita obesitas, Prevalensi obesitas pada pria mencapai 9,16% dan kaum wanita yang menderita obesitas sebanyak 11,2 %. Peningkatan penderita obesitas di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Angka penderita obesitas di Indonesia mencapai 18% pada kelompok umur remaja dan 25% pada kelompok umur dewasa, serta terjadi pergeseran puncak kenaikan berat badan yang terjadi pada usia diatas 35 tahun, yang berarti meningkatnya resiko obesitas pada usia tersebut.

Di Indonesia istilah obesitas belum cukup populer di kalangan masyarakat, hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia yang cenderung mengabaikan masalah kesehatan. Obesitas belum menjadi prioritas utama, bahkan kesadaran masyarakat akan masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh kegemukan masih sangat minim sekali, namun masalah ini menjadi ancaman yang cukup serius bagi masyarakat Indonesia kedepannya. Selain itu kurangnya informasi mengenai obesitas dan kampanye untuk memperbaiki pola hidup, mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat akan bahaya yang disebabkan oleh obesitas.

Perilaku umum yang ada dalam masyarakat Indonesia menganggap kegemukan atau obesitas hanyalah kasus kelebihan berat badan dan berkurangnya keindahan tubuh. Bahkan ada anggapan yang salah mengenai hal ini, bahwa kegemukan itu dipandang sebagai sesuatu hal yang bagus atau lucu, serta dianggap sebagai

simbol kemakmuran. Selain itu pameo “*Big is Beautiful*” yang ada di masyarakat membuat masalah obesitas bukan menjadi suatu ancaman yang serius.

Menurut Moira Manurung, *Associate Director* AC Nielsen Indonesia, persepsi orang Indonesia mengartikan makanan sehat berarti makan di tempat-tempat yang higienis, bukan kualitas makanan yang dikonsumsi. Bahkan di Jakarta, kampanye anti obesitas tak lantas membuat khalayak waspada akan masalah obesitas.

Gerakan pola hidup sehat untuk bebas obesitas sudah gencar dilakukan pada banyak negara-negara di dunia, bahkan kegiatan ini sangat didukung oleh badan kesehatan dunia *WHO*. Hal ini bertujuan memperlambat laju penyebaran epidemik global, serta mengurangi laju peningkatan penderita dan ancaman yang ditimbulkan oleh obesitas.

Kenyataan yang ada dalam masyarakat Indonesia, bahwa masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh kegemukan sering diabaikan, bahkan oleh pemerintahan kita sendiri. Faktor yang mendukung agar kampanye ini dapat berjalan adalah kepedulian masyarakat Indonesia akan masalah obesitas bagi diri sendiri dan sesamanya, sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Diharapkan dengan adanya kampanye ini, Indonesia juga dapat mengantisipasi dan meminimalisir dampak yang terjadi akibat obesitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Obesitas merupakan epidemik global yang mengancam negara maju dan berkembang. Dari banyak kasus yang ada, obesitas terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.
2. Penyebab obesitas adalah kemajuan teknologi yang memudahkan manusia dalam melakukan suatu usaha / aktifitas. Dengan banyaknya sarana yang

mendukung, manusia semakin dimanjakan oleh teknologi. Hal ini yang menyebabkan manusia kurang bergerak / beraktifitas (*sedentary lifestyle*).

3. Pola hidup seseorang juga mempengaruhi penyebab obesitas, dimana gaya hidup tidak sehat, pola makan tidak seimbang dan budaya instant menjadi salah satu penyebab utama seseorang terjangkit obesitas.
4. Kurangnya informasi mengenai obesitas dan kampanye untuk memperbaiki pola hidup, mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat akan bahaya yang disebabkan oleh obesitas sehingga meningkatnya angka penderita obesitas di Indonesia.
5. Masyarakat Indonesia cenderung mengabaikan masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh kegemukan, serta kurangnya *awareness* / kesadaran masyarakat terhadap ancaman obesitas dan pentingnya pola hidup sehat.
6. Ada berbagai anggapan yang salah dalam masyarakat mengenai obesitas atau kegemukan yang membuat masalah obesitas bukan menjadi suatu ancaman yang serius.
7. Belum ada kampanye yang menarik dan efektif bagi masyarakat Indonesia mengenai masalah obesitas, serta promosi hidup sehat yang kalah bersaing dengan promosi kemajuan teknologi dan pola hidup modern.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagaimana diuraikan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa bentuk kampanye yang efektif dan efisien terhadap masalah obesitas, kepada masyarakat pada usia dewasa muda, guna mengurangi dampak dan bahaya yang ditimbulkan?
2. Pendekatan apa saja yang harus dilakukan untuk menyampaikan pesan kampanye secara efektif (efektifitas pendekatan konsumen)?
3. Seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh obesitas?
4. Seberapa besar minat dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat agar terbebas dari obesitas?

1.4 Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada maka proses penciptaan fokus terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Fokus masalah dititikberatkan pada upaya memberikan informasi (*Informing*) lebih lanjut mengenai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan obesitas, cara penyembuhan serta penanggulangan yang benar mengenai obesitas, sehingga dapat mendorong target *audience* melakukan suatu tindakan / *action* sebagai respon terhadap kampanye yang dilakukan.
2. Membuat suatu kampanye yang efektif dan efisien bagi masyarakat khususnya pada usia dewasa muda, dengan melakukan promosi kampanye dan aktifitas persuasif yang dapat dilakukan pada usia tersebut. Seperti *Brand Campaign*, *Activity Campaign*, *Promotional Item*, dan lainnya.
3. Penelitian dibatasi di Kota Bandung sebagai *sampling* kota besar yang memiliki banyak wisata kuliner di Indonesia. Diharapkan penelitian dan sampel yang dilakukan cukup mewakili permasalahan yang terjadi mengenai dampak yang terjadi dalam masyarakat.

1.5 Tujuan Perencanaan

Maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari rumusan masalah dan fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menemukan solusi yang tepat dalam menciptakan kampanye yang efektif dan efisien terhadap permasalahan obesitas dan pola hidup sehat di Indonesia, sehingga dapat memberikan informasi yang benar mengenai bahaya obesitas, pengaruh yang ditimbulkan, serta cara penyembuhan dan penanggulangannya.
2. Meningkatkan *awareness* / kesadaran masyarakat akan bahaya obesitas dan pentingnya pola hidup sehat melalui kampanye yang efektif dan menarik di Kota Bandung. Diharapkan kampanye ini mendapatkan respon yang baik dari target *audience* berupa aksi menerapkan pola hidup sehat bebas obesitas, sehingga laju peningkatan obesitas di Indonesia, khususnya di Kota Bandung dapat diminimalisir.

1.6 Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perencanaan di fokuskan pada target audience dari usia 20-30 tahun, baik pria maupun wanita, berbagai macam aktivitas dan bidang professional, dengan populasi di daerah perkotaan dan disekitarnya, namun lebih utamakan bagi kalangan sosial ekonomi menengah keatas.

Alasan pemilihan segmentasi ini karena pada usia ini orang lebih konsumtif, mudah terpengaruh *trend* (gaya hidup modern), dan berfikir praktis dan efisien. Namun pada usia produktif awal ini rawan untuk terjangkit obesitas yang dapat mengakibatkan penurunan produktifitas seseorang. Status sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan daya beli seseorang, semakin mampu seseorang semakin besar kesempatan untuk dapat mengkonsumsi sesuatu, dalam hal ini makanan yang berkalori tinggi, kaya akan lemak namun minim akan gizi.

Proses perancangan kampanye akan lebih dititikberatkan pada tahapan *informing*. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menekankan inti dari permasalahan yang ada pada masyarakat. Selain itu pada tahapan ini bukan hanya kesadaran / *awareness* masyarakat yang terbentuk namun diharapkan terciptanya suatu tindakan / *action* sebagai bentuk kampanye aktif sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

1.7 Manfaat Perencanaan

Manfaat kampanye ini bagi masyarakat adalah meminimalisir laju peningkatan epidemik obesitas dan bahaya yang ditimbulkan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang produktif, yang sejalan dengan program yang dicanangkan pemerintah yakni “Indonesia Sehat 2010”.

Bagi industri kreatif dalam dunia keilmuan senirupa, hal ini merupakan suatu bentuk intergrasi elemen-elemen estetis dengan bentuk permasalahan yang ada dalam masyarakat (dalam hal ini dibidang kesehatan) yang memperkaya bidang desain grafis, menjadi suatu karya seni yang baik, menjadi solusi dari permasalahan yang ada, serta dapat dipertanggung jawabkan.

1.8 Metodologi Perancangan

1.8.1 Metode Perancangan

Untuk meneliti masalah obesitas, perkembangannya dalam masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan, maka dilakukan analisa dari sudut pandang *professional*, *target audience* dan desain komunikasi visual sebagai bidang yang menangani perancangan kampanye obesitas. Metode penelitian dilakukan dengan cara metode deskriptif analitis, yang menggunakan pendekatan studi literatur dan metode pengumpulan data yang bersifat kuantitatif yang menggunakan pendekatan wawancara dengan narasumber.

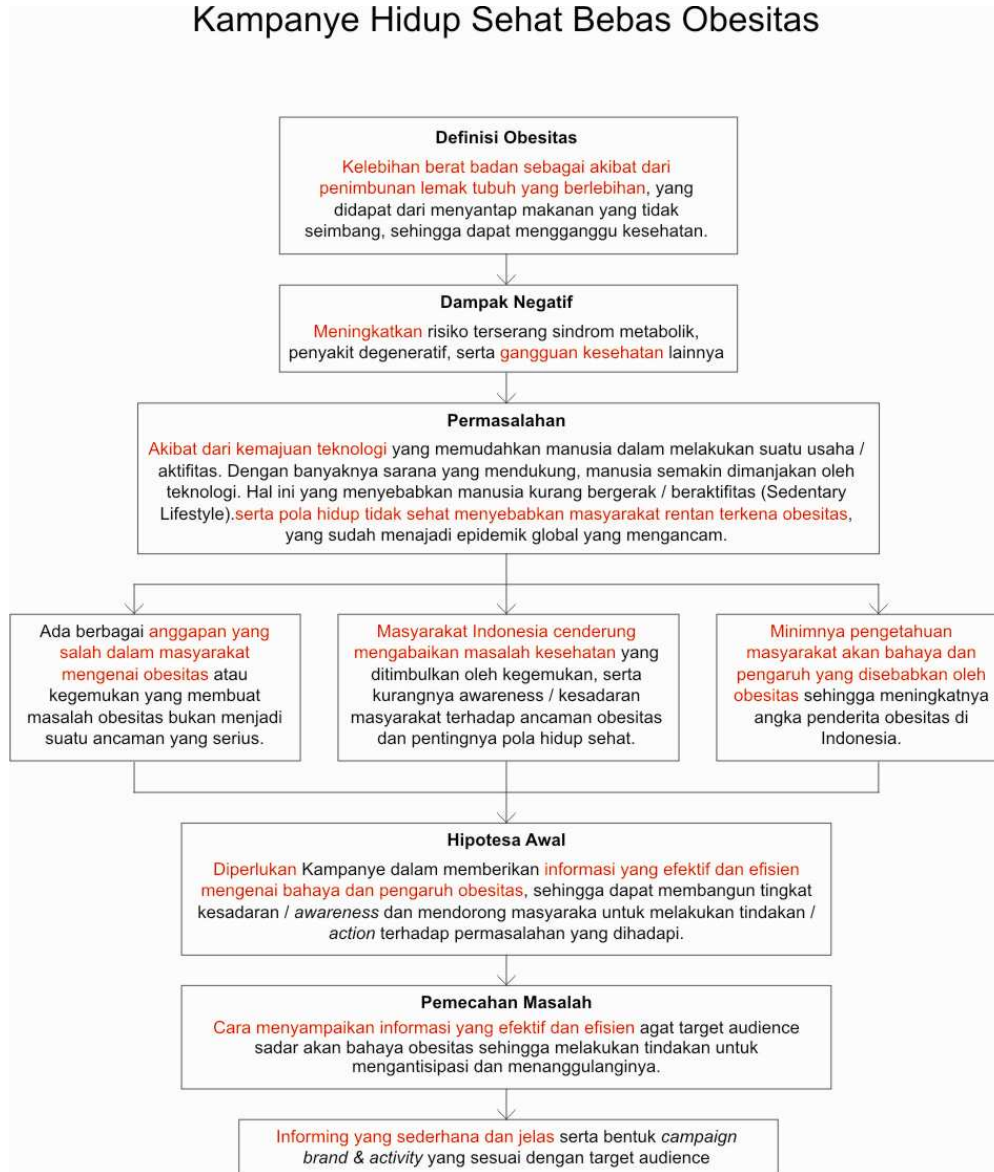
Teknik penulisan yang digunakan pada penyusunan laporan karya tugas akhir ini adalah analisis deskriptif, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari *observasi*, studi kepustakaan, gambaran umum yang diperoleh di lapangan serta pengalaman pribadi penulis sebagai mahasiswa dibidang desain grafis.

Data primer didapatkan dari hasil *observasi*, konsultasi dengan *professional*, dan wawancara langsung kepada *audience*. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari literatur dan situs web yang berhubungan dengan obesitas, manajemen kampanye, dan perancangan media desain komunikasi visual.

1.8.2 Tehnik Pengumpulan Data

- Studi Literatur : penelusuran data yang berhubungan mengenai obesitas, perencanaan kampanye, dan perancangan desain pada situs web, serta literatur dalam bentuk buku dan resume seminar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
- Studi Lapangan : konsultasi dengan ahli kesehatan dan gizi, wawancara dengan target *audience* serta gambaran umum secara langsung yang diperoleh di lapangan.

Sistematika Kerangka Pemikiran



Tabel 1.1 Sistematika Kerangka Pemikiran